

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi darat dengan prasarana jalan raya merupakan prasarana yang paling besar menerima pengaruh dalam peningkatan taraf hidup masyarakat yang ada di pedesaan maupun di perkotaan dimana hal tersebut dapat menyebabkan kepadatan jalan raya sehingga semakin ramai yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko kecelakaan lalu lintas. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Presiden Republik Indonesia, 2009).

Melihat kondisi geografis jalan raya kota Tasikmalaya yang merupakan jalan alternatif serta dapat menghubungkan beberapa antar-kota, membuat pengguna jalan semakin ramai. Akibatnya, angka kecelakaan lalu lintas berpotensi semakin tinggi. Hal tersebut didukung dengan adanya data mengenai jumlah terjadinya kecelakaan lalu lintas yang terjadi di kota tasikmalaya menurut *website* Polres Jawa Barat pada tahun 2021 yang terdiri dari 329 pengguna sepeda motor, 64 mobil penumpang, 59 mobil beban dan 13 mobil khusus atau kendaraan pribadi. Pada jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari dan Wahyuni, 2015) juga didapatkan data pada tahun 2014 terdapat sebanyak 94 pasien kecelakaan lalu lintas yang dirawat di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Berdasarkan angka terjadinya kecelakaan lalu lintas dan

pasien yang dirawat tersebut sudah dapat dipastikan bahwa korban kecelakaan mengalami luka, baik luka ringan maupun berat sampai keadaannya darurat. Orang yang mengalami luka, harus segera ditangani dan mendapat pertolongan medis dimana salah satunya adalah dengan pemberian obat.

Pemberian obat untuk pasien kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dimana obat-obatan yang dipakai telah disiapkan dalam *trolley emergency*. *Trolley Emergency* merupakan salah satu peralatan multifungsi untuk menyimpan berbagai obat-obat tertentu yang digunakan untuk menangani pasien gawat darurat atau biasa disebut dengan daftar obat ruang IGD, peralatan medis maupun peralatan *emergency* lainnya (sodikin, 2015).

Instalasi Gawat Darurat merupakan Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu bagian di dalam rumah sakit yang menyediakan penindakan dini untuk penderita yang mengidap sakit serta luka, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Instalasi Gawat Darurat (IGD) berfungsi jadi pintu masuk utama penindakan permasalahan gawat darurat serta permasalahan yang lain, IGD memegang kedudukan berarti dalam upaya penyelamatan hidup penderita (Kumaladewi *et al.*, 2021).

RSUD dr. Soekardjo adalah salah satu lembaga pelayanan kesehatan di Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit No.33, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya. RSUD dr. Soekardjo merupakan salah satu rumah sakit dimana ketersediaan dalam layanan kesehatannya sangat berkualitas. Hal ini terlihat dari evaluasi analisa yang sudah memenuhi standar untuk pelayanan kesehatan terutama

dalam kefarmasian, dimana berdasarkan data dan informasi yang peneliti terima dari website profil RSUD dr. Soekardjo, pada tahun 2020 Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam hal tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat sudah sebesar 100% (RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya, 2020).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemberian obat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada pasien kecelakaan lalu lintas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pemberian obat di ruang Instalasi Gawat Darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis trauma serta tingkat kegawatdaruratan yang dialami oleh pasien kecelakaan lalu lintas RSUD dr. Soekardjo.
- b. Mengetahui obat yang digunakan untuk menangani pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas di ruang instalasi gawat darurat RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

- c. Mengetahui golongan obat yang digunakan pada pasien kecelakaan lalu lintas di ruang instalasi gawat darurat RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui bentuk sediaan obat yang digunakan di ruang instalasi gawat darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- e. Mengetahui rute pemberian obat yang digunakan di ruang instalasi gawat darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK) yang pembahasannya terfokus pada :

1. Obat yang digunakan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) untuk menangani pasien kecelakaan lalu lintas.
2. Dosis, golongan obat, bentuk sediaan, dan rute pemberian masing-masing obat yang digunakan pada pasien kecelakaan lalu lintas di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD).

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memperluas wawasannya terkait gambaran pemberian obat-obatan yang digunakan pada pasien kecelakaan lalu lintas di ruang Instalasi Gawat Darurat.

2. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu lebih meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya kembali mengenai pemberian obat di ruang Instalasi Gawat Darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi mahasiswa atau mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya periode selanjutnya mengenai gambaran pemberian obat di ruang Instalasi Gawat Darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Maharani, Prihatno and Fuadi, (2022)	Manajemen Anestesi untuk Evakuasi Perdarahan Subdural Pasien Cedera Otak Traumatik dengan Gagal Ginjal Kronis	Variabel	Metode Lokasi Waktu Populasi dan Sampel
Riandini <i>et al.</i> , (2015)	Gambaran Luka Korban Kecelakaan Lalu Lintas yang Dilakukan Pemeriksaan di RSUP Dr. M.Djamil Padang	Populasi dan sampel	Metode Variabel Lokasi Waktu
Zuhan <i>et al.</i> , (2018)	Profil Penanganan Luka pada Pasien Trauma di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat	Variabel Populasi dan Sampel	Lokasi Waktu, Metode

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Prihatno and Fuadi, (2022)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Prihatno and Fuadi, (2022) yaitu sama-sama menggunakan variabel yang merupakan pasien korban kecelakaan lalu lintas dimana dalam isi penelitiannya dilakukan penanganan pada pasien tersebut dengan obat-obat yang ada di ruang Instalasi Gawat Darurat secara tepat dan sesuai kondisi pasien.

Untuk perbedaannya terletak di metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Pada penelitian Maharani, Prihatno and Fuadi, (2022) menggunakan metode penelitian laporan studi kasus sedangkan pada penelitian ini metode penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah penelitian secara deskriptif kuantitatif sehingga dalam desain jenis penelitiannya pun sudah jelas berbeda. Perbedaan mendasar lain antara keduanya terletak pada lokasi, waktu penelitian, pengambilan populasi dan sampel yang dipakai. Populasi dan sampel yang diambil pada penelitian sebelumnya terfokus pada manajemen anestesi terhadap pasien yang mengalami trauma dengan riwayat gagal ginjal kronis sedangkan pada penelitian ini terfokus pada obat-obat yang diberikan di ruang Instalasi Gawat Darurat pada pasien kecelakaan lalu lintas.

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riandini *et al.*, 2015)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Riandini *et al.*, 2015) dengan penelitian ini yaitu populasi dan sampel yang digunakan merupakan pasien korban kecelakaan lalu lintas dengan pengelompokan jenis luka yang sering di alami pasien.

Sedangkan perbedaannya terdapat dalam metode penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Ditinjau dari variabel juga berbeda, penelitian sebelumnya hanya terfokus pada luka sedangkan penelitian ini terfokus pada luka sekaligus pemberian obat di ruang Instalasi Gawat Darurat.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhan *et al.*, (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zuhan *et al.*, (2018) dengan penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Dianalisis dari variabelnya terdapat kesamaan dimana pasien trauma tersebut diakibatkan oleh luka karena kecelakaan lalu lintas kemudian dilakukan penanganan terhadap luka yang ditimbulkan dengan memakai obat-obatan yang tersedia di ruang Instalasi Gawat Darurat. Dalam populasi dan sampel yang diambil juga sama-sama mengambil pasien yang mengalami trauma luka akibat kecelakaan lalu lintas.

Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian, waktu penelitian serta metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya memakai deskriptif prospektif sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.